



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 9748-9761

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kajian Struktur Pertunjukan Tari Kubro Siswo Pada Grup Cahyo Mudho di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Dhea Alfina Putri<sup>1✉</sup>, Treny Hera<sup>2</sup>, Nofroza Yelli<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: [dheaalfinaputri05@gmail.com](mailto:dheaalfinaputri05@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tari Kubro Siswo merupakan tari tradisional kerakyatan yang muncul dan berkembang dikalangan masyarakat, tari Kubro Siswo berfungsi sebagai sarana hiburan yang bernafaskan spiritual. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana bagaimana struktur pertunjukan tari Kubro Siswo pada Grup Cahyo Mudho Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?. Tujuan penelitian penulis yakni untuk mengetahui dan mendeskripsikan kajian struktur pertunjukan tari Kubro Siswo pada Grup Cahyo Mudho Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kajian struktur pertunjukan tari Kubro Siswo terdapat tiga tahap yaitu tahap awal yang disebut dengan (persiapan), tahap tengah disebut dengan tahap (inti atau pertunjukan) yang melibatkan elemen-elemen yaitu gerak tari, penari, music, iringan tari, tata rias dan busana, pola lantai dan tempat pertunjukan, dan tahap akhir disebut dengan (evaluasi).

Kata Kunci: *Kajian, Struktur Pertunjukan, Tari Kubro Siswo*

## Abstract

Kubro Siswo dance is a populist traditional dance that appears and develops among the people, Kubro Siswo dance functions as a means of entertainment with spiritual breath. The formulation of the problem in this study is how is the structure of the Kubro Siswo dance performance in the Cahyo Mudho Group in East Ogan Komering Ulu Regency? The purpose of the author's research is to find out and describe the study of the structure of the Kubro Siswo dance performance in the Cahyo Mudho Group in East Ogan Komering Ulu Regency. This study uses a qualitative method and data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of the research show that the study of the structure of the Kubro Siswo dance performance has three stages, namely the initial stage which is called (preparation), the middle stage is called the stage (core or performance) which involves elements namely dance movements, dancers, music, dance accompaniment, make-up and clothing, floor patterns and venues, and the final stage is called (evaluation).

Keywords: *Study, performance structure, siswo's kubro dance*

## PENDAHULUAN

Kebebasan berbudaya dan berkreasi khususnya dalam ruang lingkup kesenian masih berjalan dengan baik dan menarik karena penduduk OKU Timur tepatnya di Kecamatan Belitang Madang Raya desa Pelita Jaya adalah hasil transmigrasi dari pulau jawa maka dari itu mayoritas penduduknya adalah suku jawa. dan tidak menutup kemungkinan untuk tetap berkembangnya kesenian yang dibawa oleh para penduduk transmigrasi pulau jawa seperti kesenian jaranan/Kuda Lumping dan kesenian Tari Kubro Siswo dengan grup Cahyo Mudho.

Tari Kubro siswo berbeda dengan Tari Jaranan, Tari Kubro Siswo adalah tarian tradisional yang menyajikan tarian dan di iringi lagu sholawat serta gerakan dan properti tarian tersebut bercirikan prajurit sehingga irama untuk mengiringinya dengan penuh semangat dan energik, sedangkan Tari Jaranan adalah tarian tradisional yang dimainkan oleh penari dengan cara menaiki kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu serta diiringi lagu campursari. Tarian ini ditarikan oleh penari laki-laki yang berjumlah 16-24 penari. Kubro berasal dari bahasa jawa *Obrak* yang berarti memporak-porandakan, sedangkan *Siswo* berarti murid atau siswa. Tari kubro siswo merupakan penggambaran semangat perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah, sekaligus sebagai syair penyebaran Agama Islam (wawancara Wisnu (ketua Grup)). Kesenian harus terus dipertahankan, dilestarikan, dikembangkan, dan diperbaharui agar dapat terus diterima oleh masyarakat melalui pertunjukannya, sebab hal ini adalah harta karun yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu kepada generasi yang akan datang.

Rombongan Cahyo Mudho waktu itu hanya di tampilkan pada acara hajatan yang mengundang mereka untuk tampil dan peminatnya hanya sedikit itupun hanya di Desa Pelita Jaya. Seiringnya waktu banyak orang-orang atau rombongan pemuda ataupun para bapak-bapak Magelang ingin bergabung dan terlibat kesenian Kubro Siswo Rombongan Cahyo Mudho. Pada saat bertambahnya anggota semakin lama rombongan Cahyo Mudho semakin terkenal sampai Luar Desa Pelita Jaya dan banyak yang mengundang Cahyo Mudho untuk mengikuti festival, Pernikahan, Khitanan, Pawai di Martapura, serta acara-acara penting. Rombongan Cahyo Mudho menjadi bukti bahwa generasi muda memiliki jiwa seni dan keinginan untuk mengembangkan kesenian Tari Kubro siswo di tengah Kesenian yang sudah ada.

Keunikan yang dimiliki kelompok Tari Kubro Siswo Cahyo Mudho yaitu tari *Kubro Siswo* memiliki gerakan yang unik dan ditarikan sebanyak 16 penari sampai 24 penari dan serempak, lagu tari *Kubro Siswo* cukup banyak maka dari itu setiap gerakan terdapat satu lagu, kemudian adanya sesaji dan menyanyikan yang dipersiapkan baik sebelum pertunjukan, maupun ketika pertunjukan tengah berlangsung. Selain itu pada bagian Akhir, adanya proses kesurupan atau *trance* yang selalu dinanti-nanti oleh para penonton.

Tari Kubro Siswo juga memiliki khas yaitu memakai busana seperti prajurit dan gerakannya iringi lagu-lagu benuansa sholawat karena sebagai dakwah penyebaran agama islam, sedangkan *trance* adalah sebagai penggambaran peperangan Ki Ageng Serang dengan binatang buas yang perbukitan manoreh, hanya saja binatang yang digantikan pada tari *Kubro Siswo* yaitu singa atau kerbau (kewanan). Seiring lecutan pecut (cambuk) dan bau kemenyan maka kesurupan para penari dengan cara yang bermacam-macam, pemain yang kesurupan cenderung untuk mendekati jedor atau alat musik yang ramai dibunyikan saat itu. Maka dari itu tidak heran jika irama gerak dalam tari *Kubro Siswo* bercirikan prajurit yang ritmis dan padu dengan musik religi (sholawat) yang menggugah semangat "roh" *Kubro Siswo* yang bersifat spiritual, enerjik, genit tetapi tetap mengingat sang kuasa (wawancara wisnu ketua Grup).

Menurut kamus besar bahasa indonesia kajian / meng.kaji dapat diartikan sebagai belajar; mempelajari; memeriksa; menyelidiki;memikirkan (mempertimbangkan dsb) (Kebudayaan, 2017 edisi ke lima, hal. 723). Jadi dapat disimpulkan kajian adalah kegiatan yang mempelajari dan memeriksa sesuatu hal yang akan teliti.

Karya tari itu sendiri kemudian diliput dengan membahas atau mengulas strukturnya. Bentuk dan struktur selalu bertentangan satu sama lain dan saling terkait. Struktur suatu bentuk seni mirip dengan bangunan; akibatnya, struktur berfungsi sebagai fondasi, komponen paling penting, untuk realisasi bentuk seni. (Rochayati, 2014, hal. 20). Dari

pengertian diatas struktur adalah susunan, kerangka dan bangunan serta bagian-bagian terpenting sehingga bentuk sebuah seni dapat diwujudkan.

Pertunjukan adalah sebuah proses yang memerlukan waktu dan ruang. Sebuah pertunjukan, mempunyai bagian awal, tengah, dan akhir (Murgiyanto, 2018, hal. 20). Dari pengertian diatas dapat diartikan pertunjukan adalah bentuk ekspresi hasil dari olahan dan garapan seniman yang mempertunjukan atau mempertontonkan suatu karya seni kepada penonton dan meliputi bagian awal, tengah, dan akhir.

Tari Kubro Siswo merupakan tari tradisional kerakyatan yang muncul, tumbuh, dan berkembang di sekitar magelang. Kubro berasal dari bahasa jawa obrak yang berarti memporak-porandakan , sedangkan siswo berarti murid atau siswa. Tari kubro siswo merupakan penggambaran dari semangat perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah Belanda, sekaligus sebagai syair Agama Islam di tanah Jawa (Raiz & Bisri, 2018).

Sesuai dengan permasalahan di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah struktur pertunjukan tari Kubro Siswo pada grup cahyo mudho di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan struktur pertunjukan tari Kubro Siswo.

#### METODE PENELITIAN

Metode Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data berupa video pertunjukan tari *Kubro Siswo*. (Prasetya, 2013, hal. 14) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau jenis perhitungan lainnya, data dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumen, buku, kaset, atau data yang dihitung dari sumber lainnya seperti sensus. Metode ini bertujuan untuk mengkaji struktur pertunjukan tari *Kubro Siswo* di kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Data penelitian ini adalah struktur pertunjukan tari *Kubro Siswo* Pada grup cahyo mudho di kabupaten Ogan Koering Ulu Timur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah struktur pertunjukan tari *Kubro Siswo*, kemudian peneliti juga menggunakan sumber data primer dan sekunder karena peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, buku, dan journal. data tersebut diperoleh dengan cara melihat langsung pertunjukan tari *Kubro Siswo* dan merekam video pertunjukan menggunakan handphone. Peneliti membahas struktur pertunjukan berupa tahap awal, tahap tengah, tahap akhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan pada saat pertunjukan di desa Pelita Jaya Kecamatan Belitang Mdang Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Wawancara

dilakukan pada ketua grup, penari, pelatih dan pawang. Melalui dokumentasi diperoleh foto-foto, video, dan dokumen yang berhubungan dengan tari *Kubro Siswo*.

Teknik penganalisan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, proses reduksi data. (Rohidi, 2011, hal. 234) Reduksi data adalah struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur dan menyederhanakan data, misalnya menerapkan kriteria berkenaan dengan "sudut pandang", penyaring, dan penapis, pengodean data dengan tanda warna (berkaitan dengan kriteria); pemadatan atau pemejalan; peengelompokan/ pembuatan kelas-kelas tertentu pada tahap ini peneliti memfokuskan data pada struktur pertunjukan tari *Kubro Siswo*. *Kedua*, penyajian data. Data yang sudah diperoleh akan disajikan ke dalam bentuk tabel yang disediakan. *Ketiga*, menarik kesimpulan dan menentusahkan (verifikasi). Kesimpulan diperoleh setelah menganalisis seluruh data yang sudah diperoleh.

Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi yang dimaksud disini yaitu sumber, artinya proses pengujian kepercayaan dilakukan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Struktur Pertunjukan tari *Kubro Siswo*

Penelitian ini dimulai pada tanggal 18 Maret 2023 sampai dengan tanggal 8 Mei 2023 pada grup Cahyo Mudho di desa Pelita Jaya. Yang dibahas pada penelitian ini adalah tentang struktur pertunjukan tari *Kubro Siswo* pada Grup Cahyo Mudho. Dalam struktur pertunjukan tari *Kubro Siswo* terdapat tiga tahap yaitu tahap awal (persiapan), tahap tengah (pertunjukan/inti), dan tahap akhir (evaluasi).

#### 1) Tahap awal (persiapan)

Pada tahap ini terdapat persiapan sebelum pertunjukan dimulai seperti berdoa agar dilindungi oleh Allah SWT dan dilancarkan sampai akhir pertunjukan, memasang syarat-syarat tertentu, tata rias dan busana, serta menyiapkan alat musik. Tahap awal atau persiapan dalam pertunjukan tari *Kubro Siswo* ini hanya persiapan berupa latihan sebelum pertunjukan ditampilkan, baik latihan penari maupun pemusik. Selanjutnya memiliki persiapan yang bersifat wajib atau harus dilakukan pawang dan penari sebelum penampilan dimulai seperti ritual- ritual atau pembacaan doa agar di lindungi dari segala hal yang buruk dan dilancarkan selama pertunjukan.

Latihan yang dilakukan oleh penari atau pemusik dimulai dari seminggu sebelum pertunjukan tari, akan tetapi proses latihannya disesuaikan dengan jadwal yang ada salah satunya menyesuaikan jadwal penari, karena mayoritas penari yang ada

merupakan pekerja. Selain latihan persiapan yang dilakukan oleh penari dan pemusik yaitu mempersiapkan busana, properti, atau alat musik yang akan digunakan pada saat pertunjukan tari. persiapan dimulai dengan penari yang mempersiapkan diri seperti berganti baju atau busana tari *Kubro Siswo* kemudian menggunakan make up. Untuk pemusik mempersiapkan dengan menyusun alat-alat musik sesuai dengan tempatnya. Sedangkan pawang mempersiapkan syarat-syarat yang diperlukan seperti sesajen, tali rafia yang diikat pada bambu pagar tempat pertunjukan, segelas air putih yang dipercikkan pada alat musik, serta membacakan doa untuk make up yang akan digunakan penari. Tempat pertunjukan dipersiapkan pada malam hari dengan mendirikan tratag atau tenda yang berbentuk persegi panjang menggunakan bambu di salah satu halaman rumah tetangga. Penonton hadir sebelum acara dimulai pada saat penari melakukan persiapan. Untuk tuan ruma mempersiapkan tempat dan bahan-bahan yang diperlukan selama pertunjukan dimulai. Menurut Wisnu (Wawancara, 8 Mei 2023) pada tahap ini sukses atau tidaknya suatu pertunjukan tergantung proses latihan dan persiapan pelaku tari *Kubro Siswo*.



Gambar 1. Tata Rias Tari Kubro Siswo

(Dokumentasi Dhea Alfina Putri, 18 Maret 2023)

Gambar di atas adalah persiapan menggunakan make up karakter yaitu kesatria.



Gambar 2. Pemasangan syarat

(Dokumentasi Dhea Alfina Putri, 18 Maret 2023)

Gambar diatas merupakan pemasangan syarat yang ditali pada pagar tempat pementasan menggunakan tali rafia. Syarat tersebut merupakan syarat yang wajib sebelum pertunjukan berlangsung.

## 2) Tahap Tengah (Bagian Inti atau Pertunjukan)

Pada tahap ini merupakan tahapan yang paling inti atau pokok dalam pertunjukan, berhasil atau tidaknya pertunjukan tergantung pada tahap tengah (inti). Pada pertunjukan tari *Kubro Siswo*, terdapat beberapa elemen-elemen yang harus dipenuhi yaitu : gerak tari, penari, musik iringan tari, tata rias dan busana, pola lantai dan tempat pertunjukan tari. Enam elemen tersebut harus terpenuhi dalam pertunjukan tari *Kubro Siswo*. Menurut Wisnu (Wawancara, 8 Mei 2023) pada tahap tengah (inti atau pertunjukan) melibatkan 6 elemen, di antaranya yaitu:

### a. Gerak tari *Kubro Siswo*

Dalam koreografi "Gerak" adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu "gerak" kita pahami sebagai dari semua pengalaman emosional (Hadi, 2012, hal. 10). Pada tari *Kubro Siswo* memiliki beberapa ragam gerak tari, pada tari *Kubro Siswo* ragam tersebut dibagi menjadi 3 babak yaitu babak pertama disebut dengan babak pembukaan, sedangkan babak ke dua disebut dengan babak inti, dan babak ketiga disebut dengan babak penutup.

Pada bagian pembuka atau babak 1 berdurasi 1 jam diawali dengan musik dan vokal yang berisi tentang lagu salam pembuka. Syair yang dilantunkan merupakan syair (sholawat) berupa wujud sapaan kepada siapa yang kita temui apabila diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Setelah lagu satu lagu bait selesai, mulailah keluar penari satu persatu dengan menggunakan kostum lengkap. Menurut Wisnu (Wawancara, 8 Mei 2023) Pada bagian pembuka terdapat ragam *lampah rampak* dan *sembahan*. Satu penari mengawali dari samping panggung dengan gerakan membungkuk menghadap arah panggung dan memberikan salam kepada penonton, dilanjutkan dengan gerak *lampah rampak* mengitari area panggung yang diikuti penari selanjutnya membentuk formasi satu bersap. Lagu akan diulang-ulang sampai posisi penari berada ditengah dan membuat posisi dua berbanjar, setelah sampai pasukan akan disiapkan menggunakan aba-aba dalam baris-barbaris seperti siap, lencang depan, dan tegak grak. Berhentinya iringan musik tertentu pada bagian *lampah rampak* menjadi selesainya bagian tersebut dan dilanjutkan bagian *sembahan*. Pada bagian *sembahan* yang dimaksud berbeda dengan tarian yang lain , pada tari *Kubro Siswo* posisi badan sedikit membungkuk, kaki bergerak maju mundur dan posisi tangan diangkat sejajar dengan kepala, penari akan diberi aba-aba untuk berposisi dengan arah 4 penjuru mata angin, fungsi dari sembah ini untuk memberi sembah kepada para penonton yang berada di luar panggung. Reaksi penonton pada saat babak pembuka atau babak 1 hanya diam

dan fokus melihat tariannya.



Gambar 3. Gerak Lampah Rampak  
(Dokumentasi Dhea Alfina Putri, 18 Maret 2023)



Gambar 4. Gerak sembah  
(Dokumentasi Dhea Alfina Putri, 18 Maret 2023)

Menurut Wisnu (wawancara, 8 Mei 2023) Pada babak kedua atau bagian inti berdurasi 1 jam, terdapat 2 ragam tari yaitu *silat* dan *lampah tiga*. Pada bagian ini biasanya melakukan gerakan tari sesuai dengan lagu yang disepakati antara penari dan pemusik. Pada bagian silat posisi penari berada di tengah membentuk posisi dua berbanjar dan saling berhadapan, gerak pada bagian silat yang dilakukan penari yaitu menangkis, tendang, dan meloncat. Ragam *lampah tiga* hampir sama dengan *lampah rampak* yaitu mengitari area panggung, hanya saja berbeda pada bagian gerakan kaki, gerakan kaki sedikit rumit dari pada *lampah rampak*. Reaksi penonton pada babak kedua sama dengan reaksi pada babak 1 yaitu diam dan fokus melihat gerakan tariannya.



Gambar 5. Gerak silat

(Dokumentasi Dhea Alfina Putri, 18 Maret 2023)



Gambar 6. Gerak lampah tiga

(Dokumentasi Dhea Alfina Putri, 18 Maret 2023)

Bagian penutup atau babak terakhir berdurasi 1 jam dilakukan dengan keluarnya seluruh penari, seluruh penari masuk area panggung. Pada bagian ini terdapat satu ragam yaitu *orog-orog*. Pada ragam ini penari bergerak menggunakan hentakan kaki yang semangat. Pada tahap ini adalah tahap yang ditunggu-tunggu para penonton dan sangat berantusias karena pada babak ke 3 terdapat trance atau kesurupan para penari. Pada babak terakhir trance atau kesurupan terdapat salah satu syair yang membuat penari kesurupan berikut liriknya "*bahagia kita putra islam, putra yang tunduk pada Tuhan, bersembahyang pada siang malam, supaya ingat kepada Tuhan*" setelah kesurupan penari berguling-guling dan mengenai penari lainnya akhirnya penari lainnya juga ikut kesurupan, setelah kesurupan penari ada yang memakan sesajen yang sudah disiapkan, tangan dan kaki dicambuk, memeluk batang sawit, dan berjoget sesuai dengan irama, jika musik berhenti penari yang kesurupan juga diam dan tidak bergerak. Untuk penari yang tidak kesurupan keluar dari tempat pementasan. Setelah penari yang kesurupan melakukan atraksi satu persatu penari kemudian disembuhkan/disadarkan dengan cara memasukkan diri pada alat musik bedug dan di bacakan doa-doa. Setelah penari sadar penari keluar dari tempat pementasan untuk berganti baju dan ditutup dengan tari bersama kemudian para penonton satu persatu bubar.



Gambar 7. Gerak orog-orog

(Dokumentasi Dhea Alfina Putri, 18 Maret 2023)



Gambar 8. Trance atau Kesurupan  
(Dokumentasi Dhea Alfina Putri, 18 Maret 2023)

b. Penari

Penari adalah individu yang menggunakan bakat mereka untuk mengekspresikan ide-ide, emosi, cerita, dan bahkan suara dengan memanipulasikna daerah tertentu dari tubuh (Rochayarti, Elvandari, & Hera, 2016, hal. 17). Jumlah penari pada tari *Kubro Siswo* ada 16 penari atau genap paling sedikit berjumlah 4 orang. Menurut Wisnu ( Wawancara, 8 Mei 2023) Tari *Kubro Siswo* bisa ditarikan dengan jumlah penari yaitu : bisa empat, enam, delapan dan maksimal 24 penari. Penari tari *Kubro Siswo* ditarikan oleh penari laki-laki, karena sesuai dengan latar belakang tari *Kubro Siswo* yang menceritakan tentang semangat perjuangan Indonesia dalam mengusir penjajah Belanda, sekaligus sebagai sarana dakwah penyebaran agama Islam. Maka dari itu tari *Kubro Siswo* ditarikan dengan penuh semangat dan serempak. Pemilihan penari pada tari *Kubro Siswo* tidak ada syarat khusus, siapapun bisa menari tari *Kubro Siswo* asalkan mampu dalam fisik.

c. Musik Iringan Tari

Dalam sebuah tari , musik pengiring merupakan salah satu unsur pendukung yang sangat penting pada penampilan sebuah pertunjukan tari dan sebagai unsur penegas dalam sebuah tarian. Menurut Wisnu (Wawancara, 8 Mei 2023) Penampilan tari *Kubro Siswo* ini diiringi dengan musik iringan yang merupakan unsur sangat mendukung dalam sebuah penampilan karya tari.

Alat musik yang digunakan pada tari *Kubro Siswo* adalah sebagai berikut :

- Harmonika : 1 orang
- Gendang : 1 orang
- Kicrik : 1 orang
- Bedug : 1 orang

- Bende : 1 orang

d. Tata Rias dan Busana Tari *Kubro Siswo*

1. Tata Rias

Tata rias adalah bagian yang berkaitan dengan pengungkapan tema atau isi cerita, maka tata rias merupakan salah satu aspek visual yang mampu membimbing interpretasi penonton pada obyek estetik yang disajikan atau sesuatu yang ditarikan (Hidajat, 2008, hal. 82). Pada tari *Kubro Siswo*, tata rias yang digunakan yaitu tata rias karakter. Tata rias tari *Kubro Siswo* juga harus memperhatikan lekukan-lekukan disetiap wajah agar pandangan penonton dari jarak dekat maupun jauh dapat terlihat karakteristik wajah penari.



Gambar 9. Contoh tata rias karakter tari *Kubro Siswo*  
(Dokumentasi Dhea Alfina Putri, 18 maret 2023)

2. Busana

Busana adalah semua kebutuhan sandang yang dikenakan pada tubuh penari di atas pentas ditata koreografer sesuai dengan peranan yang dibawakan (Rochayati, 2014, hal. 23). Berdasarkan pengamatan peneliti ( tanggal 18 Maret 2023) Busana tari *Kubro Siswo* menggunakan baju dan celana pendek, serta penambahan aksesoris yang diperlukan penari. baju, celana pendek, sepatu, kaos kaki, kacamata, sarung tangan, udeng-udeng dikepala, teratai, ikat pinggang.

e. Pola Lantai

Dari hasil pertunjukan yang peneliti lihat (18 Maret 2023) setiap gerakan yang ada pada tari *Kubro Siswo* memiliki pola lantai yang berbeda.

f. Tempat Pertunjukan

Area pentas adalah tempat, area pertunjukan tari yang dipakai untuk pertunjukan dan disesuaikan dengan ide garapan (Rochayati, 2014, hal. 27). Tempat pertunjukan tari *Kubro Siswo* ditarikan secara Outdoor di halaman rumah dengan mendirikan

tratag atau tenda berbentuk persegi panjang. Tari *Kubro Siswo* biasanya ditarikan pada acara besar seperti hajatan, menyambut gubernur, dan acara-acara besar. Untuk saat ini tari *Kubro Siswo* ditarikan untuk menyambut bulan suci Ramadhan.

### 3) Tahap Akhir (Evaluasi)

Pada tahap ini, tahap akhir hanya berupa sebuah penilaian, yang biasanya bisa dilakukan evaluasi kepada penonton atau penikmat seni, bisa juga evaluasi melalui penari dan pemusik. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengoreksi kesalahan dan kekurangan yang terjadi agar tidak terulang kembali pada saat penampilan atau pertunjukan selanjutnya.

## Pembahasan

Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu kota banyak memiliki warisan budaya salah satunya yaitu tari *Kubro Siswo*. Seni tari *Kubro Siswo* telah diakui oleh lembaga pariwisata Kabupaten OKU timur. Tari Kubro Siswo berkembang di Kabupaten OKU Timur tepatnya di Desa Pelita Jaya Kecamatan Belitang Madang Raya. Tari *Kubro Siswo* dikembangkan oleh Grup Cahyo Mudho dan didirikan pada tahun 1986.

Tari *Kubro Siswo* merupakan salah satu tari Tradisional dan sebagai sarana hiburan. Tari *Kubro Siswo* dibawa oleh pendatang transmigrasi yaitu Alm. Mbah Markoni karena tari *Kubro Siswo* adalah tarian yang menarik menceritakan tentang perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah dan sebagai sarana dakwah penyebaran agama Islam. Maka dari itu tari *Kubro Siswo* ditarikan secara serempak dan penuh semangat.

Sebuah tarian memiliki struktur pertunjukan, begitupun dengan tari *Kubro Siswo* yang memiliki struktur pertunjukan. Struktur pertunjukan tari *Kubro Siswo* tersusun atas tiga tahap yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Pada tahap awal atau merupakan tahap latihan penari dan pemusik sebelum pertunjukan dimulai, serta doa agar diselamatkan dari bahaya selama pertunjukan dimulai pemasangan syarat-syarat yang dilakukan oleh pawang dan pemasangan syarat termasuk wajib sebelum pertunjukan. Pada tahap dua yaitu tahap tengah (inti atau pertunjukan) setelah terjadinya tahap proses latihan sebelumnya, dalam pertunjukan tari *Kubro Siswo* terdapat beberapa elemen-elemen yang mempengaruhi pertunjukannya seperti gerak tari, penari, musik iringan, tata rias dan busana, pola lantai dan tempat pertunjukan. Pada tahap kedua yaitu tahap akhir (evaluasi) pada tahap ini tari *Kubro Siswo* ditutup dengan adegan trance atau kesurupan setelah itu ditutup dengan bubarnya penonton, kemudian setelah pertunjukan selesai evaluasi dilakukan oleh penari dan pemusik sendiri dengan melihat dan menyadari kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat penampilan agar kesalahan tersebut tidak terjadi kembali pada pertunjukan selanjutnya.

## SIMPULAN

Tari *Kubro Siswo* merupakan salah satu aset budaya yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang dibawa oleh Alm. Mbah Markoni dari tanah Jawa kemudian dilestarikan dan dikembangkan di kabupaten OKU timur tepatnya di Desa Pelita Jaya hingga saat ini. Tari *Kubro Siswo* saat ini dipimpin oleh Wisnu yang merupakan ketua Grup Cahyo Mudho.

Tari *Kubro Siswo* merupakan salah satu tari tradisional yang menceritakan tentang perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah dan sebagai sarana dakwah penyebaran agama Islam. Tari *Kubro Siswo* berfungsi sebagai sarana hiburan bagi penikmatnya. Struktur pertunjukan tari *Kubro Siswo* di bagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap awal (persiapan) atau disebut dengan tahap proses latihan, pada tahap tengah (inti atau pertunjukan) melibatkan elemen-elemen yaitu gerak tari, penari, musik iringan tari, tata rias dan busana, pola lantai, dan tempat pertunjukan. Tahap akhir (evaluasi) pada tahap ini ditutup dengan trance atau kesurupan setelah pertunjukan selesai satu demi satu penonton bubar, kemudian diakhir pertunjukan penari dan pemusik melakukan evaluasi bersama untuk mengetahui dan menyadari kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat penampilan agar kesalahan tersebut tidak terjadi pada pertunjukan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Y. S. (2012). Koreografi Bentuk-Teknik-Isi. Yogyakarta: Cipta Media.
- Heriyawati, Y. (2016). Seni Pertunjukan dan Ritual. Yogyakarta: Ombak .
- Hidajat, R. (2008). Seni Tari Pengantar Teori dan Praktek Menyusun Tari Bagi Guru. Malang: Jurusan Seni & Desain Fakultas Satria Universitas Negeri Malang.
- Kebudayaan, B. P. (2017 edisi ke lima). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Bahasa.kemdikbud.go.id.
- Murgiyanto, S. (2018). Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat. Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan - IKJ (Institut Kesenian Jakarta).
- Prasetya, H. B. (2013). Meneliti Seni Pertunjukan. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Raiz, I. J., & Bisri, M. H. (2018). Bentuk Pertunjukan Tari Kubro Siswo Arjuno Mudho Desa Growong Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Jurnal Seni Tari (8) (1) 2018 , 81.
- Rochayarti, R., Elvandari, E., & Hera, T. (2016). Menuju Kelas Koreografi. Palembang: Komunitas Lumbung Kreatif.
- Rochayati, R. (2014). Sejarah dan Analisis Tari. Palembang: Komunitas Titik Awal.
- Rohidi, T. R. (2011). Metodologi Penelitian Seni. Semarang, Jawa Tengah: Cipta Prima

Nusantara Semarang.

Soedarsono. (2006). Tritologi Seni Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Sumaryono. (2017). Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia. Yogyakarta: Media Kreativa Yogyakarta.